PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SDN 01 BUNTULIA KABUPATEN POHUWATO

JURNAL SKRIPSI

FADLUN KIU
F01417175

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2024

LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SDN 01 BUNTULIA KABUPATEN POHUWATO

OLEH

FADLUN KIU
F01417175

Pembimbing

Dr. Lia Nurhayati ,S.Pd, M.Pd
NIDN: 0913077901

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0916078502

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SDN 01 BUNTULIA KABUPATEN POHUWATO

Fadlun Kiu, Lia Nurhayati
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : fadlunluna15@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of the principal's leadership in improving teacher discipline at SDN 01 Buntulia, Pohuwato Regency. The method used in this research is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques in this study are through observation, interviews, and documentation. The results of the study are that among the five indicators of the role of the principal, such as indicators of educators, managers, administrators, supervisors, and motivators, the most dominant indicators are motivators, supervisors, and managers. This is due to the principal's manager making a teacher workshop program to improve discipline at school. In the supervisor indicator, the principal routinely carries out supervision activities, both administrative supervision and the learning process. In the motivator indicator, the role of the principal more often shows a good attitude, such as setting an example of leadership through assertiveness with school members and providing motivation and advice to teachers to implement discipline. Meanwhile, the role of the principal, especially in improving discipline in SDN 01 Buntulia Pohuwato Regency, has been running effectively. It can be seen from several indicators implemented in schools, such as Authoritarian and Harsh Discipline, Permissive Discipline, and Democratic Discipline, which principals, namely Democratic Discipline, most prominently used. In his role, the principal encourages and nurtures school members, especially teachers, in improving discipline at school.
Keywords: Principal's Role, Teacher Discipline

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan Jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu di antara lima indikator peran kepala sekolah seperti, indikator Pendidik, manajer, administrator, supervisior maupun motivator yang paling dominan menonjol adalah indikator motivator, supervisior dan manajer. Hal ini disebabkan oleh indikator Manajer kepala sekolah membuat program workshop guru dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Pada indikator supervisior kepala sekolah rutin dalam melaksanakan kegiatan supervisi secara keseluruhan, baik supervisi adminitrasi maupun proses pembelajaran. Pada indikator motivator peran kepala sekolah lebih sering menunjukkan sikap yang baik seperti memberikan contoh kepemimpinan melalui ketegasan dengan warga sekolah serta memberikan motivasi dan nasehat pada guru untuk melaksanakan kedisiplinan. Sedangkan peran kepala sekolah khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang dilaksanakan di sekolah seperti indikator Disiplin Otoriter dan Keras, Disiplin Permisif, dan Disiplin Demokratis yang paling menonjol digunakan oleh kepala skolah yaitu Disiplin Demokratis. Dimana kepala sekolah dalam peranannya mendorong dan mengayomi warga sekolah terutama guru-guru dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Kedisiplinan Guru**.**

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan atau kegiatan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan oran-orang lain agar mereka mau bekerja dengan penih semangat dan kepercayaan dalam rangka mencapai tujuan Bersama. Dalam hubungannya dengan misi Pendidikan, kepemimpinan bisa diartikan sebagai usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan mencapai dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan (Kurniadi, 2009).

Peran utama kepemimpinan kepala sekolah tersebut nampak pada pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan para ahli kepemimpinan. Menurut rusmawati (2013) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah sumber energy utama ketercapaian tujuan suatu organisasi. Disisi lain Saleh (2014) juga menegaskan bahwa kualitas kepemimpinan merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk agar kepala sekolah bisa melaksanakan tugasnya secara efektif, mutlak harus bisa menerapkan kepemimpinan yang baik.

Adapun peran kepala sekolah sebagai administrator, sebagai manager dan sebagai sufervisor Pendidikan perlu dilengkapi dengan keterampilan manajerial. Terdapat tiga bidang keterampilan manajerial yang perlu dikuasai oleh manajer Pendidikan dengan mengacu pada pendapat Katz (dalam Wahyudi, 2012:64) yaitu keterampilan konseptual (Conceptual skill) keterampilan hubungan manusia (human skill), keterampilan teknik (tehnical skill).

Seorang guru merupakan faktor yang sangat utama sebagai pelaku sekaligus sebagai sutradara dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan hasil Pendidikan yang berkualitas, oleh sebeb itu disiplinya perlu ditingkatkan selain guru memiliki peran yang unik dan sangat kompleks didalam pencapaian tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar, maka peningkatan disiplin kerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebaiknya sangat perlu dilakukan segera tanpa menunda-nunda waktu.

Peningkatan disiplin guru utamanya dimulai dari sekolah. Pada linkungan sekolah, posisi kepala sekolah sebagai sumber team leader atau manajer sekolah sangat penting perannya melalui upaya yang direncanakan secara efektif dan efisien. Baik buruknya kualitas disiplin guru pada suatu sekolah erat kaitannya dengan usaha atau upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan, memacu dan meningkatkan segala potensi, dan peraturan yang ada sebagai salah satu fungsi manajemen. Kedisiplinan bagi guru sedikit banyak akan mempengaruhi hasil mengajarnya dan kedisiplinan ini harus dimulai dari guru sebagai figure sentral harus menyadari bahwa terbentuknya kebiasaan, sikap dan perilaku dalam konteks disiplin sekolah sangat dipengaruhi oleh pribadi, gaya kepemimpinan dan cara dia melihat perkembangan kedepan yang bersifat visioner.

Keputusan untuk melaksanakan peraturan dan ketentuan yang berlaku harus didasarkan oleh sikap positif dalam usaha memungkinkan terciptanya keselarasan tingkah laku guru dengan tuntutan norma-norma yang terdapat didalam pembinaan tata tertib sekolah. Kesadaran itu sangat penting artinya dalam mewujudkan fungsi-fungsi displin untuk menciptakan suasana tertib dalam mengarahkan siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Guru perlu menyadari dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh dan teladan serta disiplin, karena disiplin merupakan Latihan batin agar segala Tindakan dan tingkah laku seseorang selalu menanti peraturan-peraturan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan aturan tata tertip yang telah digariskan. Peningkatan

disiplin dan kompetensi guru tidak begitu saja lepas dari peran dan usaha kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari jumat tangal 3 Desember 2023 yang peneliti dapatkan di lapangan khususnya di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato bahwa peran kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari terdapatnya beberapa guru dan siswa yang datang maupun pulang sekolah belum tepat waktu. Kurangnya hukuman bagi warga sekolah sebagai bentuk ketegasan oleh kepala sekolah menjadi salah satu permasalahan yang dapat menyebabkan kurangnya kedisiplinan oleh warga sekolah. Dalam peranannya di sekolah kedisiplinan merupakan hal yang penting dilaksanakan oleh setiap warga sekolah dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Hal ini diperlukan peran kepala sekolah secara efektif dalam pelaksanan kedisiplinan di sekolah.

Terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan sekolah diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah, dengan kata lain kedisiplinan guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah. Sebagai mana menurut Waji dalam Sofan (2013:161) menyatakan bahwa dsisiplin berasal dari Bahasa lain discere yang berarti belajar, dari kata ini timbul kata disciplins yang berarti pengajaran atau pelatihan. Sekarang ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian, pertama disipin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian, kedua disiplin sebagai Latihan yang betujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tetap. Oleh karena itu pernyataan tersebut, kiranya jelas bahwa kepala sekolah adalah panutan dan merupakan contoh keteladanan, salah satunya adalah sikap dalam berdisiplin yang harus ditiru oleh guru, jika kepala sejolah berdisiplin tinggi maka guru-gurunya juga akan mengikuti untuk berdisiplin tinggi. Berdasarkan hasil kajian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan Guru di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato".

Menurut Wahyudin (2012:45) mengemukakan Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang menggerakan, mengarahkan sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam mengambil keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan berusaha untuk membuat perubahan dalam organisasi dengan; (1) Menyusun visi masa depan dan strategis untuk membuat perubahan yang dibutuhkan; (2) Mengkomunikasikan dan menjelaskan visi, dan misi; (3) memotivasi dan memberi inspirasi kepada orang lain untuk mencapai visi itu. Kepala sekolah terdiri dari dua kata kepala dan sekolah, kepala dapat berarti ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberikan pelajaran. Sedangkan menurut Sudarman (2010) mengatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.

Menurut Mulyasa (2010: 106) Kepala Sekolah memiliki peran dalam kepemimpinannya sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Kepala Sekolah sebagai seorang pendidik merupakan hal yang sangat mulia. Menurut Wahjosomidjo (dalam Mulyasa, 2010:106) bahwa terdapat empat hal yang perlu ditanamkan seorang Kepala Sekolah dalam fungsinya sebagai pendidik, yakni: 1) Mental, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia; 2) Moral, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk, mengenai perbuatan, sikap dan

kewajiban. Juga moral yang diartika sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan; 3) Fisik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah; dan 4) Artistik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian kepala Sekolah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan semua program yang telah disepakati bersama. menurut Vincent (dalam Mulyasa, 2010:106) ada tiga hal yang perlu diperhatikan dari tugas Kepala Sekolah sebagai manajer, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala Sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah (Mulyasa, 2010:107).

d. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala Sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan secara efektif. Sebagai motivator Kepala Sekolah harus memiliki strategi untuk memotivasi bawahannya, yaitu guru dan staf. Dimana mereka dimotivasi untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Menurut Wahjosomidjo (dalam Mulyasa, 2010:107) Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan bagi guru atau staf yang berprestasi serta penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sentral belajar.

e. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi secara etimelogi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai yang dinilai dari pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan (Mulyasa, 2010:108). Terdapat beberapa istilah yang hamper sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaan istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian.

Menurut Wahjosumijo (2013) kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam praktik sehari-hari harus selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekkan delapan fungsi kepemimpinan didalam kehidupan

a. Menciptakan kebersamaan diantara guru dan orang-orang yang menjdi bawahannya
b. Mencptakan rasa aman didalam lingkungan sekolah sehingga para guru dan orang-orang yang menjadi bawahan dalam menjalankan tugasnya mereka merasa aman, bebas dari perasaan gelisah, kekhawatiran serta memperole jaminan keamanan (providing security).
c. Memberi saran, anjuran dan sugesti untuk memelihara serta meningkatkan semangat para guru, staf dan siswa, rela berkorban demi menumbuhkan rasa kebersamaan dalam melaksanaan tugas masing-masing.
d. Bertanggung jawab memenuhi dan menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru
e. Sebagai katalistor, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan
f. Selalu menjaga keterampilan dan integritas sebagai kepala sekolah, selalu terpercaya, dihormati baik sikap, perilaku maupun perbuatannya.
g. Membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara

bertanggung jawab kearah tercapainya tujuan sekolah (inspiring).

Menurut Amirullah (2015) pendekatan kepemimpinan yang diklasifikasikan sebagai pendekatan-pendekatan kesifatan, perilaku, dan situasional. Pendekatan pertama memandang kepemimpinan sebagai suatu kombinasi sifat-sifat yang tampak atau memfokuskan pada karakteristik pemimpin seperti kepribadian, motivasi, nilai, dan keterampilan. Yang mendasari pendekatan ini adalah asumsi bahwa beberapa orang memiliki bakat memimpin yang memiliki ciri tertentu yang tidak dimiliki orang lain.

Menurut Priansa dan Suwatno (2011) terdapat 3 teori kepemimpinan seperti, teori kepemimpinan yang paling awal mengatakan bahwa keberhasilan manajerial disebabkan oleh kemampuan luar biasa seperti memiliki energi yang tidak kenal lelah, Intuisi pengelolaan, pandangan pada masa depan, dan kekuatan untuk membujuk yang tidak dapat ditolak. Sedangkan menurut Sutikno (2014) bahwa kondisi yang menentukan efektifitas kepemimpinan bervariasi dengan situasi yakni dengan tugas-tugas yang dilakukan, keterampilan dan pengharapan bawahan, lingkungan organisasi, pengalaman masa lalu pemimpin dengan bawahan dan sebagainya.

Pendekatan lainnya adalah organisasi, pengikut pendekatan ini memandang kepemimpinan sebagai suatu hubungan fungsional antara pemimpin, bawahan dan organisasi. Menurut Wirawan (2014) pendekatan pemimpin berdasarkan sifat berkeyakinan bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh karakteristik yang dimiliki pemimpin seperti intelektualitas yang tinggi, hubungan interaksi antara manusia, kemampuan bersosialisasi, keadaan fisik yang kuat, imajinator, kekuatan rohani yang tinggi, kesabaran, memiliki kemauan untuk berkorban dan kemauan bekerja keras.

Dalam tulisannya Wahyudi (2012:90) mengutarakan secara umum terdapat tiga pendekatan atau gaya kepemimpinan yaitu: (1) pendekatan kepemimpinan menurut sifat (Traits model), (2) pendekatan kepemimpinan berdasarkan teori perilaku (behavioral model) (3) pendekatan kepemimpinan menurut teori kontigensi (contingency). Pendekatan berdasarkan sifat mengkaji tentang perangai dan keampuan yang menandai karakteristik pemimpin yang berhasil dan yang tidak berhasil.

Upaya dalam menanamkan disiplin bertujuan untuk membantu membangun pengendalian diri pada guru. Suryono (2014) mengatakan bahwa ada beberapa cara yang digunakan oleh pemimpin atau kepala sekolah dalam menanamkan perilaku disiplin diantaranya: (a). disiplin otoriter atau keras, (b). disiplin permisif dan (c). disiplin secara demokratis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan harapan memberikan gambaran yang jelas tentang "peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017: 17) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan kerakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, dan mempelajari implikasi.

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ini sangat diperlukan yang mana peneliti disini juga bertindak sebagai instrumen penelitian. Selain itu kedudukan peneliti juga sebagai perencana penelitian, melakssiswaan penelitian, mengumpulkan data, penafsir data, dan sekaligus sebagai pelopor dari hasil penelitian ini.

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasikan jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek di mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya ditambah seperti dokumentasi dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini menurut Menurut Sugiyono (2017:224) sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini diambil dari data tertulis, rekaman, atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data ini pengamatan serta merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengarkan dan bertanya.

b. Data Skunder

Data Sekunder sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan sumber data tertulis atau dokumen diperoleh dari bagian tata usaha sekolah untuk menunjang data primer.

Data diperlukan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti, dan dilakukan secara detaik tentang lokasi maupun kondisi tempat sekolah yang akan diteliti.

a. Wawancara

Wawancara sebagai alat penelitian digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan dan proses belajar siswa. Kegiatan wawancara di lakukan secara langsung yaitu mengadakan tanya-jawab dengan responden seperti guru dan siswa serta ditunjang dengan data lainnya. Insrtumen pedoman wawancara dilakukan secara terstruktur dan mendapatkan informasi yang di butuhkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian kualitatif, diharapkan adanya peningkatan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Uji keabsahan data dilakukan melalui beberapa tahap antara lain:

a. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan data dari suatu sumber dengan sumber yang lain. Dari informan yang satu dengan informan yang lain. Misalnya membandingkan data dari guru dengan siswa dan sebagainya untuk melihat apakah ada persamaan atau perbedaan dari informasi yang disampaikan.
b. Triangulasi Teknik, yaitu membandingkan data menggunakan suatu teknik tertentu dengan teknik lainnya. Seperti, membandingkan data yang diperoleh dari penggunaan teknik observasi dengan menggunakan teknik wawancara.
c. Triangulasi Waktu, yaitu membandingkan data dari waktu tertentu. Seperti, pada waktu awal penelitian sampai akhir penelitian. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari data yang telah diperoleh dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu peneliti harus memahami tahapan dalam penelitian kualitatif berdasarkan pengumpulan data dan melalui uji pengabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini difokuskan pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di atas bahwa peran kepala sekolah di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato sudah berjalan dengan efektif, kepala sekolah mengutamakan dalam keterlibatan semua unsur warga sekolah kegiatan maupun program di sekolah kepada semua warga sekolah sehingga terciptanya hubungan polarisasi yang baik antara kepala sekolah dan guru maupun peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Sejalan dengan pendapat menurut Wahyudin (2012:15) bahwa keterlibatan semua pihak dalam lembaga pendidikan perlu dilakukan agar terciptanya hubungan yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam peranannya kepala sekolah sebagai seorang pendidik khususnya di sekolah dasar sangat penting dalam menjalankan pendidikan di sekolahnya (Mulyasa, 2010:121). Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan pada indikator sebagai pendidik bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato bahwa sebagai pendidik sudah terlaksana dengan efektif dan baik. Hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan kepada guru di sekolah lebih pada memberikan motivasi agar guru bersikap disiplin dalam menjalankan tugasnya. Selain memberikan motivasi kepada guru-guru kepala sekolah juga sering memberikan nasihat kepada semua guru bahkan peserta didik agar dapat melaksanakan kedisiplinan di sekolah.

Menurut Mulyasa (2010:106) Peran kepala sekolah yang memiliki tugas sebagai manajer dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah sejatinya memiliki peranan yang penting dalam mengatur proses pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi yang telah ditetapkan. Sejalan dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato khususnya dalam indikator manajer sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa kepala sekolah sebagai manajer di sekolah memberikan contoh kepada guru-guru dalam menerapkan karakter kedisiplinan dan kepala sekolah membuat program workshop atau pelatihan guru dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah sehingga guru dapat menerapan kedisiplinan di sekolah dengan maksimal. Dengan dilaksanakannya kegiatan workshop dalam meningkatkan kapasitas atau kemampuan guru diharapkan guru dapat meningkatkan kedisiplinan dengan baik dan tentunya hal ini dapat berdampak pada kualitas penddikan di sekolah.

Menurut Mulyasa (2010:107) Kepala Sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato khususnya dalam indikator administrator sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah dalam peranannya sebagai administrator melaksanakan tugas pokoknya dalam supervisi khusus dalam administrasi pembelajaran sebagai bentuk pembiasaan kedisiplinan guru dalam hal administrasi pembelajaran. peran kepala sekolah sangat krusial bagi peningkatan kedisiplinan guru, kepala sekolah melakasanakan penertiban administrasi pembelajaran guru dengan maksimal dengan melaksanakan rutinitas dalam memeriksa administrasi pembelajaran guru di sekolah.

Menurut Suryosubroto (dalam Mulyasa, 2010:108) supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi syarat-syarat yang esinsial yang akan menjamin tercapainya suatu tujuan pendidikan. Sejalan dengan

hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato khususnya dalam indikator supervisor sudah berjalan dengan efektif.

Kepala sekolah dalam peranannya sebagai supervisor melakukan perencanaan pelaksanaan pengawasan dengan melaksanakan supervisi terkait dengan kedisiplinan guru dalam keseluruhan kegiatan di sekolah tidak hanya dalam administrasi melainkan proses pembelajaran pula dilakukan pengawasan oleh kepala sekolah di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato. Dengan melaksanakan kegiatan supervisi secara keseluruhan baik adminitrasi maupun proses pembelajaran serta kedatangan dan daftar hadir guru dalam menajalankan tugasnya sangat berpengaruh pada peningkatan kedisiplinan guru yang baik di sekolah tersebut dengan rutinitas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara menyeluruh. Supervisi secara keseluruhan sebagai bentuk evaluasi yang baik dalam melihat kekurangan dan kelebihan program-program yang telah dijalankan. Sejalan dengan pendapat menurut Suryono (2014:9) bahwa peran kepala sekolah dalam menjalankan supervisi pendidikan harus dilaksanakan dengan ketentuan-ketentuan yang tepat dan hal ini dapat berdampak pada kualitas pendidikan di sekola.

Menurut Wahjosomidjo (dalam Mulyasa, 2010:107) Motivasi dapat dilakukan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan bagi guru atau staf yang berprestasi serta penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sentral belajar. Kepala Sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato khususnya dalam indikator motivator sudah berjalan dengan efektif. Peran kepala sekolah sebagai motivator pendidikan dalam melaksanakan tugasnya selalu memutuskan pokok permasalahan secara bersama dan mengambil sikap yang tegas serta bijaksana dalam pengambilan keputusan terkait kedisiplinan guru di sekolah. Oleh karena itu sikap tersebut yang dapat dijadikan contoh atau keteladanan oleh warga sekolah terutama guru maupun peserta didik.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sering memberikan motivasi secara langsung kepada peserta didik maupun guru di sekolah terkait kedisiplinan. Hal ini dapat dilihat dari pemberian reward oleh kepala sekolah kepada guru yang berprestasi maupun peserta didik menjadikan sosok kepala sekolah yang dapat membangun hubungan yang baik dengan warga sekolah. Hal ini tentunya menjadi perhatian kita bersama bahwa menjadi seorang pemimpin yang baik harus berawal dari pribadi yang dapat dicontoh oleh orang lain.

Dengan adanya peran kepala sekolah di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato dapat diketahui bahwa terdapat beberapa indikator seperti, indikator Pendidik, indikator manajer, indikator administrator, indikator supervisior, dan indikator motivator. Beberapa indikator tersebut menonjol di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato, sehingga kepemimpinan kepala sekolah di sekolah tersebut sudah efektif. Sejalan dengan pendapat menurut Mulyasa (2010:109) bahwa setiap pemimpin yang ideal harus memiliki beberapa kemampuan yang dapat mempengaruhi orang lain menuju hal yang baik. Oleh karena itu penting disetiap pemimpin memiliki sikap dan prinsip yang tegas serta visioner dalam menjalankan tugasnya dengan mengayomi warga sekolahnya dengan baik

. Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di atas bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato sudah berjalan dengan efektif. Terdapat

beberapa indikator seperti Disiplin Otoriter dan Keras, indikator Disiplin Permisif, dan Indikator Disiplin Demokratis.

Kepala sekolah meningkatkan kedisiplinan guru dengan baik, sehingga kualitas pelayanan pendidikan di sekolah tersebut berjalan dengan berkualitas. Sejalan dengan pendapat menurut Mulyasa (2010:13) bahwa dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah perlu adanya peran yang baik dilakukan oleh kepala sekolah dengan semua warga sekolahnya. Dengan demikian kepala sekolah dalam memimpin harus mengutamakan perannya dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah secara menyeluruh.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato pada indikator Disiplin Otoriter dan Keras tidak dilaksanakan oleh kepala sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah yang lebih bersifat tegas dibandingkan disiplin otoriter atau keras, sehingga kepemimpinan yang tegas lebih efesien dilaksanakan di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato. Kepala sekolah memberikan ketegasan kepada warga sekolah terutama guru dalam hal administrasi pembelajaran maupun kedisiplinan tentang jam masuk maupun keluar sekolah sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Peran kepala sekolah dimana dalam pelaksanaan pendidikan kepala sekolah lebih cenderung pada sikap ketegasan terkait dengan kedisiplinan guru baik itu dalam administrasi pembelajaran maupun mengenai kedisiplinan jam masuk atau pulang disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Sejalan dengan pendapat menurut Sudarman (2010:16) bahwa dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus bertindak tegastanpa memaksakan kepentingannya dan lebih mengayomi bawahannya.

Hasil penelitian yang diperoleh tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada indikator Disiplin Permisif tidak Nampak dilaksanakan di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato, hal ini dapat dilihat dari peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan lebih pada melibatkan guru-guru dan warga sekolah lainnya. Sehingga dengan pengambilan keputusan melibatkan guru-guru dan komite sekolah tentunya dapat mempengaruhi kualitas kedisiplinan warga sekolah khususnya guru. Selain itu kepala sekolah memberikan kesempatan setiap guru dalam memberikan pendapat dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan yang ada di sekolah.

Peran kepala sekolah dimana dalam pembuatan dan pelaksanaan program kepala sekolah selalu menutamakan pada aspek warga sekolah seperti guru dan komite sekolah. Sedangkan dalam meningkatkan kedisiplinan guru dilakukan oleh kepala sekolah seperti dalam kedisiplinan aministrasi pembelajaran maupun jam kedatangan maupun pulang guru dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan semua pihak termasuk warga sekolah. Hal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai bentuk mengayomi warga sekolah dalam menjalankan pendidikan di sekolah. Sejalan dengan pendapat menurut Asbakhul (2012:34) bahwa pengambilan keputusan menjadi suatu hal yang krusial bagi kepala sekolah jika salah menentukan keputusannya. Oleh karena itu pentingnya keterlibatan warga sekolah dalam membuat dan melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan kualitas kedisiplinan di sekolah.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru-guru di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato pada indikator Disiplin Demokratis pendidikan sudah berjalan dengan baik dan efektif, hal

ini dapat dilihat dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dengan meilbatkan keseluruhan komponen sekolah baik dalam membuat peraturan maupun program secara bersamaan. Sedangakan pembuatan peraturan dan program tersebut kepala sekolah mengundang seluruh guru dan komite untuk melakukan kesepakatan-kesepakatan peraturan maupun program secara bersama. Peran kepala sekolah dimana mendorong serta mengayomi warga sekolah terutama guru-guru dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

Kepala sekolah melibatkan semua pihak dalam merancang peraturan-peraturan di sekolah sehingga terciptanya proses akuntabilitas atau transparansi yang baik antar warga sekolah. Dalam meningkatkan kedisiplinan guru kepala sekolah menerapkan disiplin demokratis yang baik sehingga pelaksanaan kedisiplinan di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato bisa berjalan dengan efektif. Hal ini tentunya perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas dan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada warga sekolah khususnya peserta didik dan orang tua siswa ataupun masyarakat sekitar sekolah. Sejalan dengan pendapat menurut Suryono (2014) bahwa dengan memberikan kesempatan kepada warga sekolah secara demokrasi dalam menyampaikan pendapat dan melibatkan keseluruhan pihak maka akan terlaksana lembaga pendidikan yang berkualitas.

Dengan adanya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato dapat diketahui bahwa terdapat beberapa indikator seperti, indikator Disiplin Otoriter dan Keras, indikator Disiplin Permisif, dan Indikator Disiplin Demokratis. Dari beberapa indikator tersebut yang paling menonjol di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato adalah indikator Disiplin Demokratis, sehingga kepemimpinan kepala sekolah sudah terlaksana dengan efektif. Sejalan dengan pendapat menurut Suryono (2014:9) bahwa kepala sekolah yang memiliki kemampuan Demokratis yang kuat dapat melaksanakan pendidikan yang berkualitas di sekolah. Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini terdapat beberapa kekurangan seperti teori, sumber data dan analisis, sehingga peneliti mengharapkan ada penelitian selanjutnya tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah dasar.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa peran kepala sekolah di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari lima indikator peran kepala sekolah seperti, indikator Pendidik, indikator manajer, indikator administrator, indikator supervisior, dan indikator motivator yang paling dominan menonjol adalah indikator Manajer, supervisior dan motivator. Sedangkan peran kepala sekolah khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan di SDN 01 Buntulia Kabupaten Pohuwato sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang dilaksanakan di sekolah seperti indikator Disiplin Otoriter dan Keras, indikator Disiplin Permisif, dan Indikator Disiplin Demokratis yang paling menonjol digunakan oleh kepala skolah yaitu Indikator Disiplin Demokratis. Dimana kepala sekolah dalam peranannya mendorong serta mengayomi warga sekolah terutama guru-guru dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Kepala sekolah melibatkan semua pihak dalam merancang program dan membuat peraturan-peraturan di sekolah sehingga terciptanya proses akuntabilitas atau transparansi yang baik antar warga sekolah. Oleh karena itu berdasarkan persoalan tersebut peran kepala sekolah sangat krusial dalam memajukan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan berdampak pada kualitas pelayanan terhadap peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen. Jakarta*. Penerbit: Mitra Wacana Media

Kurniadi dkk, 2009. *Kepemimpinan Pendidikan.* Bandung: Alfa Beta.

Mulyasa, E. 2010. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Priansa dan Suwatno. 2011. *Manajemen SDM dalam organisasi Publik dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta

Rusmawati,Vivi. 2013. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan*. eJournal Administrasi Negara. Volume 1. Halaman 2.

Saleh, dkk. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Tentang Peran Kepala MTsN Model Samarinda dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru)*. Fenomena. Volume 6 No.1

Sofan, Amri. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Sudarman. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suryono. 2014. *Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masy*arakat. Volume 1 – Nomor 2

Sutikno, M, Sobry. 2014. *"Pemimpin dan Kepemimpinan"*. Jakarta: Holisica.

Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.

Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran.* Pontianak: Alfabeta.